

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara agraris. Sebagai negara agraris, salah satu peran pertanian bukan hanya menghasilkan produk-produk domestik. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian dan hidup di pedesaan, dimana hampir 80% atau lebih penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan yang bekerja pada sektor pertanian sebagai mata pencarian pokok. Sehingga merupakan lapangan kerja dan produktif serta menyediakan pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertanian memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan devisa baik secara langsung melalui ekspor bahan baku atau komoditas pertanian primer, tetapi juga yang lebih besar potensinya untuk masa mendatang adalah menghasilkan devisa melalui ekspor produk hasil olahan. Hasil-hasil pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan devisa Negara.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah, dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian dalam arti luas meliputi sektor pertanian, perikanan, peternakan dan

perkebunan. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat.

Peran pertanian dapat dijadikan sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan juga sebagai penyedia makanan pokok, dimana peran ini tidak dapat dilakukan oleh sektor lain. Peran penting tersebut membuat pertanian sebagai penyelamat perekonomian saat dalam kondisi krisis dengan perannya yaitu sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada, penyedia pangan, penghasil devisa negara, dan mengurangi kemiskinan di pedesaan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sektor pertanian memanglah penting dalam pembangunan perekonomian nasional khususnya pendapatan nasional. Untuk itu pembangunan sektor pertanian sangat diperlukan dalam membantu proses pengembangan perekonomian bangsa khususnya dalam peningkatan pendapatan nasional.

Dampak pengganda tersebut relatif besar, sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang

diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 32 Tahun 2004). Kepala Desa dipilih secara langsung oleh masyarakat di desa tersebut. Luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas dan dihuni oleh sejumlah keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja di bidang agraris karena jumlah penduduknya tidak begitu banyak, maka biasanya hubungan kekerabatan antar masyarakatnya terjalin kuat. Para masyarakatnya juga masih percaya dan memegang teguh adat dan tradisi yang ditinggalkan para leluhur mereka.

Desa Sosor Siamporik merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sipahutar yang memiliki luas daerah sekitar 5000 hektar, memiliki batas-batas sebagai berikut: perbatasan sebelah timur hutan milik rakyat Siamporik Bona Dolok, sebelah barat berbatasan dengan Sabungna Huta 2, sebelah selatan berbatasan dengan Siabal-abal 3 dan sebelah utara berbatasan dengan Sabungan Huta 4. Dengan luas lahan pertanian sekitar 3000 Hektar. Dimana jumlah penduduk desa Siamporik adalah 85 Kepala keluarga, dengan jumlah pemuda usia 15 – 30 tahun sebanyak 35 orang (*Data jumlah kantor kepala Desa Sosor Siamporik Kecamatan Sipahutar*). Pemuda dengan usia 15 – 30 tahun diharapkan mampu berkarya dengan memberikan pemikiran dan tenaganya untuk sebuah terobosan dalam sektor pertanian. Pemikiran dan tenaga yang dimaksud ialah mampu menerapkan inovasi pupuk alami buatan sendiri. Dengan proses fermentasi dari dedaunan yang ada disekitar kita mampu disulap menjadi sebuah pupuk organik. Apalagi didesa-desa masih banyak penduduk yang memelihara hewan ternak bisa dimanfaatkan kotorannya.

Harapannya, selain bisa memenuhi kebutuhan pupuk yang jauh dari cukup, juga turut membantu pemerintah menghemat anggaran Negara.

Sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian bertani (93%) dengan bercocok tanam seperti nenas, kopi, jagung, dan padi. Sektor pertanian ini sudah lama berlangsung yang dilakukan masyarakat desa Sosor Siamporik. Dari hasil pertanian ini penduduk masyarakat desa Sosor Siamporik dapat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada umumnya masyarakat desa Sosor Siamporik menggunakan pengetahuan yang ada pada diri mereka untuk bercocok tanam. Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat desa Sosor Siamporik mulai menggunakan alat – alat teknologi canggih dalam mengelola pertanian mereka seperti adanya mesin babat, dan mesin penggiling dan traktor dari bantuan pemerintah seperti bibit tanaman.

Transportasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan produsen dengan konsumen. Prasarana transportasi berperan sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan dan sebagai prasarana bagi pergerakan manusia atau barang akibat adanya kegiatan ekonomi didaerah tersebut. Sebagai contoh suatu kawasan permukiman baru yang hendak dipasarkan, tidak akan pernah ada peminatnya apabila di lokasi tersebut tidak disediakan prasarana transportasi. Hal senada juga terjadi dikawasan pemukiman transmigran. Suatu kawasan pemukiman tidak akan dapat berkembang meskipun fasilitas rumah dan sawah siap pakai jika tidak tersedia prasarana transportasi. Hal ini akan mengakibatkan biaya transportasi menjadi sangat tinggi. Jika hal ini dibiarkan terus maka kawasan permukiman transmigran tersebut tidak akan berkembang.

Oleh karena itu, kebijakan yang harus dilakukan adalah menyediakan sistem prasarana transportasi dengan biaya minimal agar dapat dilalui. Begitu juga transportasi yang ada di desa Sosor Siamporik sudah baik, karena dalam memasarkan hasil pertanian masyarakat desa Sosor Siamporik tidak susah mencari transportasi, karena sudah ada transportasi khusus yang mengangkut hasil panen para petani desa Sosor Siamporik. Hasil angkutan panen petani diberikan kepada pemasok, fungsi pemasok disini sebagai menampung hasil panen masyarakat kemudian. Pemasok menyalurkan ke perantara untuk mempromosikan hasil panen masyarakat sehingga sampai ke pelanggan.

Pemuda merupakan golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pembangunan yang kini telah berlangsung. Akan tetapi di Indonesia ini sehubungan dengan adanya program pembinaan generasi muda pengertian pemuda diperinci dan tersurat dengan pasti. Pemuda diidentikkan dengan kaum muda yang merupakan generasi bangsa, yang akan menentukan perubahan-perubahan dimasa yang akan datang. Sebagai seorang mahasiswa/mahasiswi kita adalah pemuda yang memiliki intelektual yang dapat berpikir demi perubahan dan kemajuan negara ini. Telah kita ketahui bahwa pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Di dalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Akan tetapi, fenomena yang terjadi saat ini adalah para pemuda mengalami penurunan moralitas begitu juga para pemuda yang ada di desa Sosor Siamporik. Ketika penulis melakukan wawancara ke beberapa pemuda mereka mengatakan bahwa pekerjaan di sektor pertanian itu identik dengan kemiskinan, sehingga menurunkan minat pemuda untuk mengelola lahan pertanian yang telah ada di desa. Oleh karena itu, pekerjaan bertani ini banyak dilakukan generasi yang berusia tua rata-rata 40 tahun ke atas. Alasan tenaga kerja berusia tua lebih banyak dikarenakan tenaga kerja ini kurang atau tidak memiliki keterampilan. Pengetahuan yang dimiliki petani terbatas pada apa yang dapat mereka rasakan secara langsung, biasanya melalui pengamatan dan apa yang bisa mereka pahami dengan konsep mereka sendiri. Konsep ini muncul dari pengalaman mereka pada masa lalu yaitu dari nenek moyang mereka sebagai petani. Kemudian yang kedua, tingkat upah yang rendah yang diperoleh pemuda di sektor pertanian. Dimana para pemuda menganggap bahwa pekerjaan di sektor pertanian cukup berat dan melelahkan, padahal upah yang diperoleh sedikit. Sementara para pemuda yang ada di desa menginginkan upah yang tinggi dan tidak berat. Selanjutnya, fenomena yang ketiga yaitu pemuda memandang bekerja di sektor pertanian sangat kotor dan hanya cocok dengan generasi tua.

Ketiga fenomena itu menyebabkan pemuda untuk bekerja diluar sektor pertanian dan menimbulkan urbanisasi di perkotaan, yaitu meningkatnya penduduk perkotaan sebagai akibat urbanisasi sementara kesempatan kerja yang sedikit dan tidak mencukupi tenaga kerja yang ada. Sektor industri memiliki

banyak daya tarik tersendiri bagi para pekerja. Banyaknya penduduk desa meninggalkan desanya untuk mencari pekerjaan di kota mengakibatkan banyaknya lahan yang ada didesa terbengkalai dan tidak digunakan secara maksimal. Disisi lain pemuda desa memiliki keinginan untuk pergi kekota dan tingginya daya tarik di kota membuat mereka berpikir untuk mencari lapangan pekerjaan. Sementara terbatasnya lapangan pekerjaan di kota dan pemuda kurang memiliki pengalaman kerja serta kurangnya pendidikan membuat mereka belum bisa mendapatkan pekerjaan, sehingga jumlah pengangguran pun semakin meningkat.

Sulitnya mendapatkan pekerjaan di kota memaksa para tenaga kerja di kota menjadi pengangguran. Bukannya mereka tidak mau bekerja, tapi mereka belum mempunyai kesempatan untuk bekerja. Hal ini yang membuat banyaknya pengangguran di kota. Para pemuda yang dari desa beranggapan bahwa mencari pekerjaan di kota lebih enak dibandingkan didesa. Hal disebabkan karena sistem sarana prasarana atau infrastruktur di kota jauh lebih maju dan canggih jika dibandingkan di desa dan pendapatan di sektor industri cukup memuaskan bagi pemuda apabila dibandingkan bekerja di sektor pertanian yang ada di desa. Selain itu lowongan kerja dikota cukup banyak, akan tetapi lowongan kerja yang ada dikota itu sulit didapat pemuda yang disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah penyebab sulitnya mendapatkan pekerjaan di kota, yaitu yang pertama banyaknya persaingan dalam dunia kerja dapat menyulitkan pencari kerja untuk bisa mendapatkan pekerjaan impiannya. Yang kedua, kurangnya kemampuan yang dimiliki

seorang pemuda. Yang ketiga, mudah putus asa karena latar belakang pendidikan yang belum memenuhi standar perusahaan. Yang keempat, pengalaman kerja. Yang mana setiap perusahaan membutuhkan seorang yang telah memiliki banyak pengalaman kerja, karena dianggap sudah dapat memahami tentang dunia kerja dan wawasan yang cukup tentang bagaimana cara mencapai suatu tujuan perusahaan.

Menurut Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa jumlah pengangguran terbuka juga mengalami peningkatan dari 380 ribu pada Agustus 2012 menjadi 412 ribu pada Agustus 2013 atau bertambah sebanyak 32 ribu orang. Perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia pada Agustus 2013 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja, jumlah penduduk bekerja, jumlah pengangguran terbuka maupun tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan, jumlah angkatan kerja di Sumut pada Agustus 2013 mencapai 6,31 juta orang atau bertambah sekitar 180 ribu orang bila dibanding angkatan kerja Agustus 2012, yaitu sebesar 6,13 juta orang. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2013 mencapai 5,90 juta orang atau peningkatan sekitar 148 ribu orang, dibandingkan Agustus 2012 sebesar 5,75 juta orang (<http://data-jumlah-pengangguran-bps.com2014/10.html>).

Dengan mengetahui permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji atau menemukan permasalahan-permasalahan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Minat Pemuda Usia 15-30 Tahun Terhadap Pekerjaan Bertani di Desa Sosor Siamporik Kec. Sipahutar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah kepada pokok permasalahannya, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang diteliti. Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Banyak pemuda-pemuda desa yang tidak punya pekerjaan dan tidak sekolah.
2. Sarana dan prasarana sudah baik namun tidak digunakan dengan baik oleh pemuda.
3. Pemuda di desa kurang memanfaatkan lahan pertanian yang ada.
4. Pemuda yang di desa kurang memiliki minat untuk kerja di sektor pertanian sementara lapangan pekerjaan di kota sulit didapatkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pemuda merupakan golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pembangunan yang kini telah berlangsung. Akan tetapi pemuda yang ada saat ini tidak dapat mengoptimalkan peran pemuda dalam pembangunan bersama masyarakat. penurunan moralitas pemuda pada sektor pertanian juga ditunjukkan oleh mengecilnya minat generasi muda terhadap pekerjaan pertanian, karena dianggap identik dengan kemiskinan. Hal ini berdampak pula kepada minat pemuda tentang pertanian dan kemauan mereka terjun ke bidang pertanian di daerahnya. Selain itu, rendahnya upah bagi tenaga buruh di pertanian menyebabkan penduduk desa terutama para

pemudanya memilih bekerja di kota atau diluar sub sektor pertanian. Kondisi turunnya tingkat upah di desa tentunya membuat pemuda di desa berpikir untuk mencari pekerjaan yang lebih baik di luar sub sector pertanian, Terlebih lagi ketika kita melihat definisi desa yang identik dengan pertanian, maka pemuda desa mempunyai potensi untuk mengembangkan dan membangun pertanian di desanya

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian, adapun batasan dalam penelitian ini adalah : “ **Pengaruh Minat Pemuda Usia 15-30 Tahun Terhadap Pekerjaan Bertani di Desa Sosor Siamporik Kecamatan Sipahutar**”.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas masalah dalam penyelesaian ini, maka penulis menetapkan perumusan masalah sebagai berikut : “**Pengaruh Minat Pemuda Usia 15-30 Tahun Terhadap Pekerjaan Bertani di Desa Sosor Siamporik Kecamatan Sipahutar.**

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Bertani di Desa Sosor Siamporik Kecamatan Sipahutar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemuda dalam pekerjaan pada sektor pertanian.
2. Secara teoritis Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya dan bagi UNIMED pada umumnya dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk membuat penulisan karya ilmiah yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan pembelajaran di jurusan Pendidikan Luar Sekolah